

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlambatan waktu pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat Polri Jakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang meliputi risiko teknis, risiko manajerial, risiko administratif, dan risiko eksternal.
2. Faktor-faktor risiko tersebut saling berinteraksi secara terintegrasi dan membentuk mekanisme efek berantai yang menyebabkan keterlambatan waktu pelaksanaan proyek, sehingga pengendalian keterlambatan memerlukan penerapan manajemen risiko terintegrasi sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan proyek.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

##### 5.2.1. Saran Praktis

1. Pemilik proyek disarankan untuk memperkuat pengendalian risiko sejak tahap awal pengadaan dengan memastikan kelengkapan dan kematangan dokumen perencanaan sebelum pelaksanaan pekerjaan dimulai. Mekanisme persetujuan dokumen teknis dan administrasi perlu disederhanakan dan dipercepat agar tidak menghambat pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
2. Kontraktor sebagai penyedia jasa *Design and Build* disarankan untuk meningkatkan kesiapan organisasi dan kompetensi manajemen proyek, khususnya dalam pengelolaan jadwal, koordinasi lintas disiplin, serta pengendalian perubahan pekerjaan. Integrasi yang

efektif antara tim perencana dan tim pelaksana perlu dibangun sejak tahap awal proyek.

3. Konsultan dan tim perencana disarankan untuk meningkatkan kualitas desain awal dengan mempertimbangkan secara matang kondisi lapangan, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta ketersediaan sumber daya, sehingga risiko perubahan desain di tengah pelaksanaan dapat diminimalkan.
4. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi perlu dijadikan bagian dari sistem pengelolaan proyek *Design and Build*, melalui penyusunan peta risiko terintegrasi, pemantauan risiko secara berkala, serta pengembangan mekanisme koordinasi lintas fungsi dalam pengendalian risiko.

#### 5.2.2. Saran Akademik

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan kuantitatif atau mixed-method dengan melibatkan lebih banyak objek proyek, sehingga hubungan antar faktor risiko dan keterlambatan waktu dapat dianalisis secara lebih mendalam dan general.
2. Kajian mengenai Manajemen Risiko Terintegrasi pada proyek *Design and Build* sektor publik di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk memperkaya bukti empiris dan mengembangkan model pengelolaan risiko yang lebih aplikatif.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas variabel penelitian dengan memasukkan aspek biaya dan mutu pekerjaan, sehingga pengaruh faktor risiko terintegrasi terhadap kinerja proyek dapat dianalisis secara lebih komprehensif.
4. Penelitian lanjutan dapat menguji model ini secara kuantitatif.